

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 4 (empat) tahun yang dimulai dari tahun 2013-2016.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung tetapi dengan menggunakan media perantara. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini merupakan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2016.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur yang masuk dalam daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2016. Adapun alasan dari peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yaitu karena perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur akan lebih banyak memiliki dampak bagi lingkungan sekitar perusahaan (Kamil dan Antonius, 2012). Metode

pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*.

Kriteria Sampel :

- a) Perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang lengkap dan secara berturut-turut dari tahun 2013-2016.
- b) Perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan secara berturut-turut dari tahun 2013-2016.
- c) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan mata uang rupiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi, yaitu dengan melakukan pengumpulan data sekunder dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang sudah dipublikasikan. Menyusun daftar perusahaan pada bidang manufaktur yang telah mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan yang berasal dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diukur dengan nilai (*score*) dari indeks *Corporate Social Responsibility* (CSR). Indeks CSR dalam penelitian ini merupakan indeks dari *Global Reporting Initiative* versi empat G4 (GRI G4). Analisis data menggunakan analisis isi dengan metode skoring berdasarkan GRI G4 yang terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Dari ketiga dimensi diperluas menjadi 6 dimensi yaitu ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Dari keenam dimensi tersebut terdapat 46 konstruk dan total seluruh item pengungkapan menurut *GRI* adalah 91 *item*. Penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan
- Nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan

Apabila seluruh item telah diungkapkan maka nilai maksimal yang dapat dicapai adalah sebesar 91. Perhitungan indeks CSR bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRDI_j : Corporate Social Responsibility Disclosure perusahaan j
 nj : jumlah item untuk perusahaan j, nj= 91
 X_{ij} : variabel dummy: 1= jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (*profit*) dalam upaya meningkatkan nilai terhadap pemegang saham. Pada penelitian ini, untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan indikator yang digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA). ROA adalah suatu ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan *profit* yang didapatkan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

b. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Pengukuran likuiditas pada penelitian ini dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Leverage*

Leverage adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan tersebut bergantung pada kreditur untuk melakukan pembiayaan terhadap aset perusahaannya. Untuk mengukur *leverage* yaitu dengan menggunakan rasio. *Leverage* yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio hutang perusahaan terhadap modal sendiri (*Debt Equity Ratio*). Pengukurannya menggunakan rumus:

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi yaitu yang memiliki pengaruh dan memiliki sifat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu ukuran dewan komisaris.

a. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian yaitu jumlah seluruh anggota yang duduk dalam dewan komisaris yang bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi. Variabel ini diukur dengan cara menghitung jumlah anggota

dewan komisaris yang dilihat dari laporan tahunan masing-masing perusahaan.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu pengujian yang digunakan untuk mendeskripsikan data secara keseluruhan terhadap variabel-variabel yang akan digunakan ke dalam model penelitian ini. Statistik deskriptif dilihat berdasarkan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasinya.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan karena untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis. Pengujian data pada penelitian ini yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang sudah dikumpulkan, data tersebut berdistribusi normal atau populasi yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Dapat dikatakan model regresi yang baik yaitu model yang memiliki distribusi normal atau hasil yang diperoleh mendekati angka normal. Uji normalitas dapat dilihat berdasarkan nilai sig yang dihasilkan. Jika nilai

sig lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak menyebar dengan normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresinya. Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF), dengan kriteria pengujian yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, dan sebaliknya, apabila nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas diantara variabel independennya (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan pada asumsi klasik autokorelasi yaitu adanya korelasi yang terjadi diantara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan pada model regresi yang lainnya. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi yaitu tidak terdapat autokorelasi di dalam model regresinya (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan uji *Run Test* yaitu dengan dibandingkan dengan

tingkat signifikansi (*alpha*) yang dipergunakan. Apabila nilai dari hasil uji *Run Test* lebih besar dari tingkat signifikansi (*alpha*), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data yang diuji.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresinya terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresinya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas atau bersifat homokedastisitas. Penelitian ini dengan menggunakan Uji *Glejser*. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara melakukan regresi pada nilai *absolute residual* dengan variabel-variabel independen (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Apabila nilai dari sig > nilai *alpha* 0,05 maka dapat dikatakan model regresi bebas dari Heteroskedastisitas

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan Analisis Regresi, Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi.

1. Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan regresi berganda. Bentuk persamaan dalam penelitian ini adalah:

Model Regresi H₁, H₂, dan H₃

$$CSR = \alpha + \beta_1 PROF + \beta_2 LIK + \beta_3 LEV + e$$

Model Regresi H₄, H₅, dan H₆

$$CSR = \alpha + \beta_1 PROF + \beta_2 LIK + \beta_3 LEV + \beta_4 UDK + \beta_5 PROF .UDK + \beta_6 LIK .UDK + \beta_7 LEV .UDK + e$$

Keterangan:

CSR	: Pengungkapan Corporate Social Responsibility
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$: Koefisien Regresi
PROF	: Profitabilitas
LIK	: Likuiditas
LEV	: Leverage
UDK	: Ukuran Dewan Komisaris
e	: error

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melakukan pengukuran seberapa jauh suatu model memiliki kemampuan dalam menerangkan variasi variabel-variabel independen. Seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen tersebut dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R²). Nilai R² yang kecil berarti

variabel-variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan yang terbatas.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai sig F dengan α (0,05). Apabila nilai sig F $< \alpha$, maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

4. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Uji t dilakukan dengan derajat *alpha* 0,05. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria yang digunakan dalam uji t adalah:

- 1.) Jika nilai sig t $< \alpha$ 0,05 dan koefisien beta searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.
- 2.) Jika nilai sig t $> \alpha$ 0,05 dan koefisien beta tidak searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak.